

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Rumah Sakit Islam “SUNAN KUDUS” merupakan institusi pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesehatan Islam Kudus (YAKIS). Yayasan ini didirikan pada tanggal 08 Juni 1985 M / 17 Ramadhan 1405 H dengan Akte Notaris No.15 tanggal 08 Juni 1985 Notaris Benyamin Kusuma, SH. Jl. Tanjung No.03 A Telp.(0291) 431242 Kudus.

Tujuan utama didirikannya YAKIS adalah untuk menyelenggarakan usaha kesehatan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana kesehatan di Kudus.

Nama Rumah Sakit Islam “SUNAN KUDUS” dipetik dari sejarah besar di Kota Kudus Propinsi Jawa Tengah. Dimana di lokasi Menara Kudus yang berada di sekitar pusat kota Kudus, telah dimakamkan seorang ulama’ besar yang berjasa dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Pulau Jawa. Beliau merupakan salah seorang dari kesembilan Wali/ Sunan yang terkenal di Indonesia yaitu Syaikh Dja’far Shodiq atau yang dikenal dengan sebutan Kanjeng Sunan Kudus. Beliau tinggal di Kudus dan berjasa mendirikan Kota dan Kabupaten Kudus dan hidup dipertengahan Abad XVI.

Rumah Sakit Islam “SUNAN KUDUS” secara resmi dioperasionalkan pertama kalinya pada tanggal 01 Oktober 1990 M / 12 Rabiul Awwal 1411 H yang peresmianya dilakukan oleh Bapak H.Moh. Ismail Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Tengah. Pada saat itu telah berdiri sebuah gedung induk (luas+ 900 M²) yang dipergunakan untuk ruang poliklinik, perawatan, laboratorium, kamar operasi, apotek dan administrasi. Disamping itu juga telah berdiri sebuah bangunan tambahan seluas 190 m² yang dipergunakan untuk ruang gizi atau dapur, persalinan, cuci linen dan asrama perawat. Kapasitas rawat inap saat itu ada 30 tempat tidur dengan tenaga kerja 30 orang karyawan yang terdiri dari dokter, paramedis, administrasi, kebersihan, satpam dan sopir. Dalam perkembangan

berikutnya hampir setiap tahun jumlah bangunan, tempat tidur, karyawan maupun jenis pelayanan makin bertambah.

Saat ini Rumah Sakit Islam “SUNAN KUDUS“ adalah Rumah Sakit umum swasta type Madya (type C) berdasarkan penetapan kelas oleh Dirjen Yanmed Nomor: YM.00.02.3.4.312 tanggal 28 April 1999 dan diperbaharui berdasarkan penetapan oleh Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.03.05/I/2545/11 tanggal 24 Oktober 2011 bahwa Rumah Sakit Umum Islam “SUNAN KUDUS“ ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas C.

2. Lokasi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Lokasi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus yakni berada di Jalan Kudus Permai No.1 Tersono Garung Lor Kudus 59631, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Luas lahan 35.000m². Luas Bangunan 24.413 m². Kapasitas 198 TT⁵.

3. Visi, Misi, dan Motto Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Berikut ini adalah visi, misi dan motto Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan tujuan untuk dapat mengetahui, memahami, dan dihayati serta dilaksanakan oleh seluruh karyawan yang berada di lingkungan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit pilihan masyarakat dengan layanan yang unggul dan Islami.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan dengan menggunakan teknologi terkini.
- 2) Meningkatkan kualitas SDI yang unggul dalam super tim.
- 3) Mengembangkan jejaring layanan tingkat pertama sampai lanjutan dengan pelayanan medis spesialis dan sub spesialis.
- 4) Meningkatkan loyalitas pelanggan dengan layanan prima yang humanis sebagai sarana dakwah.
- 5) Mengembangkan rumah sakit berbasis digital untuk memperkuat struktur pelayanan dan administrasi.

c. Motto

Care, Responsive, Precision.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan pada hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tahapan awal peneliti membuat sebuah pertanyaan-pertanyaan wawancara yang selanjutnya akan dinarasikan menjadi sebuah transkrip wawancara yang nantinya akan melahirkan pengalaman-pengalaman ketika melakukan wawancara dengan informan.

Peneliti mendeskripsikan dimensi-dimensi pengalaman dan makna pembimbing rohani yang terdiri dari: 1) Pengalaman pembimbing rohani dalam memberikan materi apa saja yang diberikan dalam implementasi layanan bimbingan rohani. 2) Makna apa yang dapat diambil oleh pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani. 3) Pengalaman pembimbing rohani mengenai metode apa yang digunakan dalam implementasi layanan bimbingan rohani. 4) Makna apa yang dapat diambil oleh pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani. 5) Pengalaman pembimbing rohani menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani. 6) Makna pembimbing rohani mengenai hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani.

1. Pengalaman pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pembimbing rohani berperan penting dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani salah satunya memberikan materi kepada pasien, sehingga pasien dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika sakit dan tidak hanya berfokus kepada penyakitnya, dalam hal ini tugas pembimbing rohani sangat penting dilakukan untuk tetap mengingatkan pasien kepada Allah. Di bawah ini adalah hasil temuan peneliti di lapangan:

- a. Pembimbing rohani memberikan materi kepada pasien rawat inap dengan tuntunan do'a dan mendemonstrasi tata cara beribadah ketika sakit.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khodiq bahwa beliau menjelaskan mengenai pengalamannya dalam memberikan materi dalam implementasi layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap bahwa:

“Memberikan tuntunan do'a, memberikan demonstrasi bagaimana tata cara bertayamum, tata cara sholat bagi orang sakit, dan memberikan motivasi kepada pasien supaya cepat sembuh”.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Evi bahwa beliau menjelaskan pengalamannya dalam memberikan materi kepada pasien rawat inap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Evi bahwa:

“Materi bimbingan do'a, tata cara sholat bagi orang yang sakit dan tata cara bertayamum atau bersuci”.⁵⁶

- b. Pasien mudah memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu P L bahwa beliau menjelaskan pengalamannya ketika diberikan materi oleh petugas bimbingan rohani selama dirawat inap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu P L bahwa:

“Saya mudah memahami materi yang disampaikan, seperti sholat ketika sakit dengan cara yang sudah dijelaskan oleh petugas bimbingan rohani”.⁵⁷

⁵⁵ Moh Khodiq, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 1, No. 6, transkrip.

⁵⁶ Evi Fikliya, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2023, wawancara 2, No. 6, transkrip.

⁵⁷ P L, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 3, No. 5, transkrip.

2. Makna pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

- a. Pembimbing Rohani dapat berbagi ilmu pengetahuan kepada pasien dan memberikan bantuan sebagai sarana untuk beribadah.

Makna yang dapat diambil pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani terhadap kesembuhan pasien rawat inap yang disampaikan oleh Bapak Khodiq bahwa:

“Saya merasa berterimakasih bisa memberikan bantuan walaupun hanya memberikan bantuan do’a dan motivasi, disamping melaksanakan tugas juga sarana saya untuk beribadah.”⁵⁸

Beliau sangat berterimakasih karena dapat memberikan bantuan kepada pasien walaupun hanya dengan mendo’akan dan memberikan motivasi.

Makna yang dapat diambil oleh pembimbing rohani dalam memberikan materi seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Evi Fikliya bahwa:

“Dapat berbagi pengetahuan kepada pasien ketika sedang sakit sholat juga tetap harus dilaksanakan”.⁵⁹

- b. Pasien menjadi paham yang disampaikan oleh pembimbing rohani bahwa ketika sakit juga harus melaksanakan sholat.

Makna yang dapat diambil oleh pasien ketika diberikan materi seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu P L bahwa:

“Saya menjadi paham ketika sakit tetap harus melaksanakan sholat dan ditunjukkan caranya oleh petugas bimbingan rohani”.⁶⁰

⁵⁸ Moh Khodiq, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 1, No. 7, transkrip.

⁵⁹ Evi Fikliya, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2023, wawancara 2, No. 7, transkrip.

⁶⁰ P L, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023, wawancara 3, No. 6, transkrip.

Dapat disimpulkan bahwa baik dalam keadaan sehat maupun sakit dalam hal beribadah terutama sholat juga tetap harus dilaksanakan tidak ada alasan untuk tidak beribadah, karena dengan beribadah juga sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan motivasi spiritual pasien dan menunjang untuk kesembuhan pasien.

3. Pengalaman pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Metode adalah cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶¹

a. Pembimbing rohani menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khodiq beliau menyampaikan pengalamannya dalam menggunakan metode ketika pelaksanaan layanan bimbingan rohani kepada pasien rawat inap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khodiq bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani menggunakan metode ceramah, kalau demonstrasi mengenai tata cara sholat dan bertayamum, akan tetapi lebih banyak menggunakan metode ceramah, metode tidak langsung yakni melalui sound system yang sudah ada di setiap ruangan pasien dengan memutar murrotal Al-Qur’an, dan lain sebagainya”.⁶²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Evi beliau menyampaikan pengalamannya mengenai

⁶¹ “Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 20 Juli 2023, <https://kbbi.web.id/metode>.

⁶² Moh Khodiq, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 1, No. 8, transkrip.

metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani. Sebagaimana yang Ibu Evi sampaikan bahwa:

“Metode yang digunakan yakni metode langsung dengan menggunakan metode ceramah dari saya kemudian metode tidak langsung dari buku tuntunan do’a yang sudah diberikan kepada pasien”.⁶³

Beliau menjelaskan jika pasien tidak bisa bertemu dengan saya bisa menggunakan buku tuntunan do’a yang sudah diberikan oleh pihak rumah sakit.

- b. Pembimbing rohani datang langsung keruangan pasien secara individu dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan dengan pasien rawat inap terkait dengan metode yang digunakan oleh petugas ketika layanan bimbingan rohani, Ibu A menyampaikan bahwa:

“Secara individu mba karena petugas datang langsung keruangan pasien”.⁶⁴

Selain itu, pasien yang dirawat inap di ruangan lainnya juga menyampaikan seperti yang dikatakan oleh Ibu D:

“Petugas pembimbingan rohani datang keruangan saya secara individu, dan dari sound system dilantunkan lantunan ayat Al – Qur’an”.⁶⁵

4. Makna pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

- a. Pembimbing rohani ikut bertanggung jawab terhadap pasien terkait dengan mengingatkan pasien kepada Allah SWT.

⁶³ Evi Fikliya, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2023, wawancara 2, No. 8, transkrip.

⁶⁴ Ibu A, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, wawancara 5, No. 10, transkrip.

⁶⁵ Ibu D, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 4, No. 10, transkrip.

Makna yang dapat diambil oleh Bapak Khodiq mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani sebagaimana yang beliau sampaikan bahwa:

“Dengan menggunakan metode tersebut makna yang dapat saya ambil yakni saya merasa ikut bertanggung jawab terhadap pasien terkait dengan selalu mengingatkan kepada Allah SWT”.⁶⁶

Makna yang diambil berdasarkan wawancara dengan Ibu Evi mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani sebagaimana beliau sampaikan bahwa:

“Pasien lebih senang karena bisa berkomunikasi langsung dengan petugas dan lebih detail mendapatkan bimbingan, karena terkadang pasien suka malas membaca buku tuntunan do’a yang sudah diberikan”.⁶⁷

- b. Pasien menjadi fokus dan tenang dengan metode yang digunakan oleh pembimbing rohani dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani.

Makna yang diambil berdasarkan wawancara dengan Ibu A mengenai metode yang digunakan petugas dalam memberikan layanan seperti yang dijelaskan oleh Ibu A bahwa:

“Saya menjadi lebih fokus ketika diberikan materi oleh petugas”.⁶⁸

Hal ini Ibu D yang juga dirawat inap dalam hal ini menyampaikan makna yang didapatkan mengenai metode yang digunakan oleh petugas pembimbing rohani sebagai berikut:

“Saya menjadi tenang karena dido’akan langsung oleh petugas”.⁶⁹

⁶⁶ Moh Khodiq, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 1, No. 9, transkrip.

⁶⁷ Evi Fikliya, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2023, wawancara 2, No. 9, transkrip.

⁶⁸ Ibu A, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, wawancara 5, No. 11, transkrip.

⁶⁹ Ibu D, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 4, No. 11, transkrip.

Ibu D menyampaikan bahwa beliau menjadi lebih tenang ketika didoa'akan oleh petugas pembimbing rohani karena pada saat memberikan pelayanan Ibu D sedang melakukan perawatan cuci darah yang tentunya membuat Ibu D cemas, akan tetapi setelah di doa'akan oleh petugas beliau merasa lebih tenang dalam menjalani perawatan.

5. Pengalaman pembimbing rohani menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

- a. Pembimbing rohani menemukan beberapa faktor penghambat seperti pasien yang tidak mau diberikan layanan bimbingan rohani, pasien yang sulit diajak komunikasi dan kekurangan petugas bimbingan rohani.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khodiq mengenai pengalaman beliau terkait hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani sebagaimana beliau sampaikan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu ya biasanya dari pasien sendiri ada yang mau dan tidak mau diberikan layanan, kita sebagai petugas juga tidak bisa memaksakan kepada pasien dalam bimbingan itu kalau pasien tidak mau ya tidak apa karena itu juga merupakan hak pasien, jadi kita tetap siap memberikan bimbingan akan tetapi itu juga hak dia ingin menerima bimbingan atau tidak. Disini juga kita niatnya beribadah kita juga mengingatkan kepada pasien bahwa dengan diberikan ujian kita juga harus tetap mengingatkan untuk tetap ingat kepada Allah. Faktor lainnya juga pasien yang sulit diajak komunikasi seperti pasien sakit struk, pasien dengan keadaan seperti ini juga sebagai salah satu faktor yang menghambat layanan karena layanan yang diberikan

hanya bisa mendo'akan saja, fungsi dari layanan bimbingan kan diberi bimbingan”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Evi, beliau menyampaikan pengalaman mengenai hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani sebagaimana yang disampaikan bahwa:

“Kurangnya tenaga sehingga pelayanan yang diberikan kurang maksimal”.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khodiq dan Ibu Evi mereka menyampaikan pengalamannya terkait dengan hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus yakni dengan kekurangan petugas, komunikasi dengan pasien dan juga penolakan dari pasien ketika akan diberikan layanan bimbingan rohani.

6. Makna pembimbing rohani dengan menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

a. Pembimbing rohani mengevaluasi terkait dengan layanan yang diberikan kepada pasien.

Bapak Khodiq menyampaikan mengenai makna yang dapat diambil dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani bahwa:

“Mengevaluasi terkait dengan layanan yang diberikan apakah semua pasien diberikan layanan bimbingan atau tidak, karena di rumah sakit ini memiliki dua sift dikarenakan tenaga yang kurang. Tidak semua pasien mendapatkan layanan bimbingan rohani dengan jangka waktu yang singkat. Karena layanan bimbingan rohani

⁷⁰ Moh Khodiq, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 1, No. 16, transkrip.

⁷¹ Evi Fikliya, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2023, wawancara 2, No. 16, transkrip.

tidak 24 jam, akan tetapi dengan hambatan tersebut dapat dibantu oleh perawat dengan diberikan tuntunan”.⁷²

- b. Pembimbing rohani perlu petugas tambahan untuk berjalannya pelaksanaan layanan bimbingan rohani dengan maksimal.

Ibu Evi sebagai petugas bimbingan rohani menyampaikan makna yang dapat beliau ambil terkait hambatan yang terjadi yakni:

“Dengan kekurangan petugas dalam bidang kerohanian makna yang dapat diambil yakni harus menambah petugas agar pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani bisa berjalan dengan maksimal”.⁷³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengalaman pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Dapat diketahui bahwa pengalaman petugas bimbingan rohani dengan kaitannya pelaksanaan layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sangat penting. Petugas bimbingan rohani berperan penting dalam memberikan materi yang disampaikan kepada pasien yang dirawat inap di rumah sakit.

Sebagai petugas pembimbing rohani diperlukan untuk memahami karakter dan siapa yang akan diberikan layanan bimbingan rohani. Petugas pembimbing rohani ketika hendak menyampaikan materi perlu mengetahui klasifikasi dan karakter pasiennya, hal ini sangat penting agar materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh pasien.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pengalaman pembimbing rohani dalam memberikan materi

⁷² Moh Khodiq, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 1, No. 17, transkrip.

⁷³ Evi Fikliya, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2023, wawancara 2, No. 17, transkrip.

⁷⁴ Nurul Hidayati, “Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit,” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5 (2) (2014): 213.

yakni dengan memberikan materi akidah yakni dengan mengingatkan kepada pasien untuk selalu mengingat Allah dalam hal ini semua penyakit bersumber dari Allah, dokter dan petugas pembimbing rohani hanya sebagai perantara membantu dalam kesembuhan pasien. Materi selanjutnya yakni ibadah dengan diberikan demonstrasi tata cara sholat ketika sakit, memberikan materi mengenai bagaimana tata cara bertayamum, berdzikir, berdo'a, selanjutnya dengan memberikan motivasi kepada pasien sehingga pasien termotivasi untuk sembuh.

2. Makna pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Makna dari pengalaman pembimbing rohani dalam memberikan materi kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam hal ini peneliti temukan yakni petugas pembimbing rohani merasa bahwa dengan memberikan materi kepada pasien makna yang didapatkan pasien menjadi bertambah pengetahuannya bahwa ketika sakit senantiasa mengingat Allah, dan sholat juga harus tetap dilaksanakan tidak ada alasan ketika sedang sakit tidak melaksanakan sholat.

Makna lain yang didapatkan juga pembimbing rohani merasa berterimakasih dapat memberikan bantuan kepada pasien walaupun hanya dengan mendo'akan dan memberikan motivasi kepada pasien yang dirawat inap, dalam hal ini disamping melaksanakan tugas juga sebagai sarana untuk beribadah.

3. Pengalaman pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan rawat inap di rumah sakit islam sunan kudus

Metode menurut KBBI adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷⁵ Hal ini pengalaman pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap

⁷⁵ “Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 20 Juli 2023, <https://kbbi.web.id/metode>.

pelaksanaan layanan bimbingan rohani berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus peneliti menemukan metode yang digunakan dengan metode secara langsung dan metode tidak langsung.

- a) Metode secara langsung yakni petugas pembimbing rohani dengan cara pelayanan melalui lisan, ceramah atau *face to face* dengan mengunjungi ke ruang pasien persatu ke kamar pasien lainnya. Setelah diberikan layanan bimbingan rohani seperti memberikan bimbingan, motivasi dan yang terakhir petugas mendo'akan pasien yang berada diruangan agar lekas sembuh.
 - b) Metode tidak langsung yang digunakan oleh pembimbing rohani dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus yakni melalui media seperti *sound system* yang sudah difasilitasi oleh rumah sakit di setiap ruangan pasien rawat inap dengan diberikan murrotal Al-Qur'an, ceramah keagamaan dan lantunan adzan sebagai pengingat untuk melaksanakan sholat, selanjutnya dengan diberikan tulisan melalui buku tuntunan do'a bagi orang yang sakit sehingga pasien bisa membaca ketika membutuhkan tuntunan do'a tanpa harus menunggu petugas bimbingan rohani masuk keruangan.
- 4. Makna yang didapatkan oleh pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

Makna yang didapatkan dari pengalaman petugas pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap pelaksanaan layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan metode baik secara langsung maupun tidak langsung petugas ikut bertanggung jawab terhadap pasien terkait dengan senantiasa mengingatkan pasien kepada Allah dan juga pasien menjadi lebih senang karena bisa berkomunikasi langsung dengan petugas layanan bimbingan rohani dan dengan adanya komunikasi langsung pasien jadi lebih detail mendapatkan bimbingan.

5. Pengalaman pembimbing rohani menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Pengalaman pembimbing rohani dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus yakni ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan selama pelaksanaan layanan bimbingan rohani antara lain yakni pasien sendiri yang tidak mau diberikan layanan, dengan menghadapi permasalahan tersebut petugas pembimbing rohani tidak bisa memaksakan jika pasien tidak mau diberikan layanan.

Dalam hal ini menghadapi pasien yang tidak mau diberikan layanan petugas pembimbing rohani tetap siap dalam memberikan layanan bimbingan rohani, akan tetapi juga itu merupakan hak pasien ingin diberikan layanan bimbingan rohani atau tidak. Hambatan lainnya yakni kekurangan petugas, sehingga layanan yang diberikan kurang maksimal. Dengan hambatan tersebut dalam menghadapinya yakni dengan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan yang diberikan kepada pasien dan juga dibutuhkan penambahan petugas. Faktor selanjutnya yakni pasien yang sulit diajak komunikasi seperti pasien yang mengalami penyakit *struck*, *coma* dalam menghadapi pasien yang sakit ini hanya bisa diberikan bimbingan melalui *do'a* saja.

6. Makna pembimbing rohani menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Makna yang didapatkan terkait dengan pengalaman pembimbing rohani dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani berdasarkan penelitian yang sudah peneliti laksanakan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus bahwa peneliti menemukan petugas pembimbing rohani mengevaluasi terkait dengan layanan yang diberikan apakah semua pasien diberikan layanan bimbingan rohani atau tidak. Layanan yang diberikan oleh rumah sakit dilaksanakan dua sifit karena tenaga yang kurang. Layanan bimbingan rohani juga tidak dilaksanakan dalam 24 jam jadi

dibutuhkan kerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan tuntunan.

